

**ANALISIS *CLOSE-UP* DALAM SINEMATOGRAFI UNTUK
MEMPERKUAT KONFLIK INTERNAL KARAKTER UTAMA
PADA FILM "*CONCLAVE*"**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh:

Renaldi Rasvid

NIM: 2111212032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

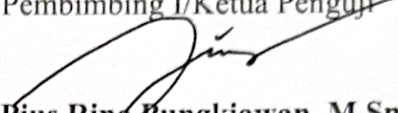
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

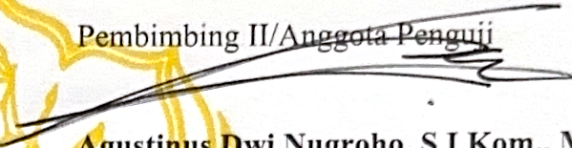
ANALISIS CLOSE-UP DALAM SINEMATOGRAFI UNTUK MEMPERKUAT KONFLIK INTERNAL KARAKTER UTAMA PADA FILM "CONCLAVE"

diajukan oleh **Renaldi Rasyid**, NIM 2111212032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal**3-0-DEC-2025**..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Pius Rino Pungkiawan, M.Sn.
NIDN 0518109101

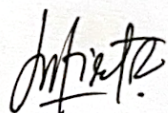
Pembimbing II/Anggota Penguji


Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIDN 0027089005

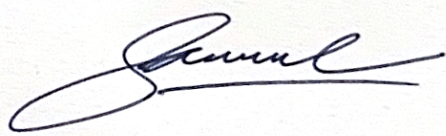
Cognate/Penguji Ahli


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Koordinator Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renaldi Rasyid

NIM : 2111212032

Judul Skripsi : Analisis *Close-Up* Dalam Sinematografi Untuk Memperkuat
Konflik Internal Karakter Utama Pada Film "*Conclave*"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ~~Peneiptaan~~ Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 8 Januari 2026



Renaldi Rasyid
NIM 2111212032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renaldi Rasyid

NIM : 2111212032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**Analisis *Close-Up* Dalam Sinematografi Untuk Memperkuat Konflik Internal
Karakter Utama Pada Film "Conclave"**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 8 Januari, 2026


Renaldi Rasyid
NIM 2111212032

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga
yang telah membiayai studi, teman-teman
aksamala, odd boys from south,
serta sahabat.*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis *Close-Up* Dalam Sinematografi Untuk Memperkuat Konflik Internal Karakter Utama Pada Film “*Conclave*” dengan lancar sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar S-1 Film dan Televisi di Fakultas Seni Media Rekam.

Tentu penulis menyadari jika penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan berupa doa, bantuan, masukan dari berbagai pihak dalam proses pengerjaan skripsi. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Pius Rino Pungkiawan, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
5. Agustinus Dwi Nugroho, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
6. Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
7. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
8. Kawan-kawan Fakultas Seni Media Rekam,

9. Kawan-kawan *Odd Boys From South*,
10. Kawan-kawan program studi Film dan Televisi angkatan 2021,
11. Dan pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari karya tulis yang sempurna karena kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan juga saran guna menyempurnakan karya-karya selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

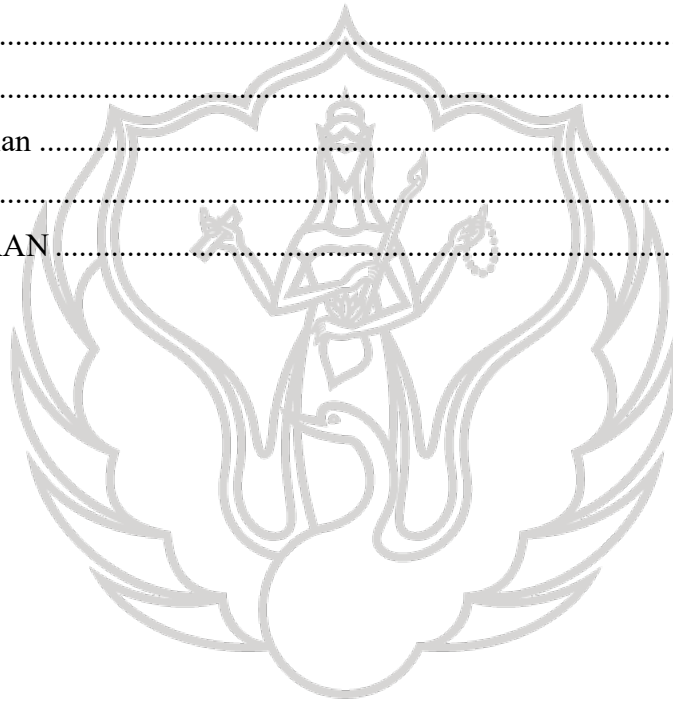
Yogyakarta, Desember 2025
Renaldi Rasyid



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
LANDASAN PENGKAJIAN.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Sinematografi	9
2. <i>Close-Up</i>	16
3. Konflik	20
4. Struktur 3 Babak	21
5. Ekspresi	22
6. Karakter Utama	26
7. Tiga Dimensi Karakter	27
B. Tinjauan Pustaka	28
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Objek Penelitian	32
B. Teknik Pengumpulan Data	36
C. Analisis Data	38
D. Skema Penelitian	41
BAB IV	42

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Data Tiga Dimensi Karakter	43
2. Struktur 3 Babak Film Conclave.....	46
3. Segmentasi Konflik Internal yang Dihadapi Karakter Utama	60
4. <i>Close-up</i> dalam sinematografi film Conclave.....	70
B. Pembahasan.....	108
1. Pola Penggunaan <i>Close-Up</i> dalam Struktur Naratif Film Conclave...	110
2. Unsur Sinematografi dalam Pendukung Close-Up terhadap Penguatan Konflik Internal.....	113
3. Makna dan Peran Penggunaan <i>Close-Up</i> terhadap Penguatan Konflik Internal	123
4. Estetika Film	128
BAB V	131
PENUTUP	131
A. Simpulan	131
B. Saran.....	132
KEPUSTAKAAN	134

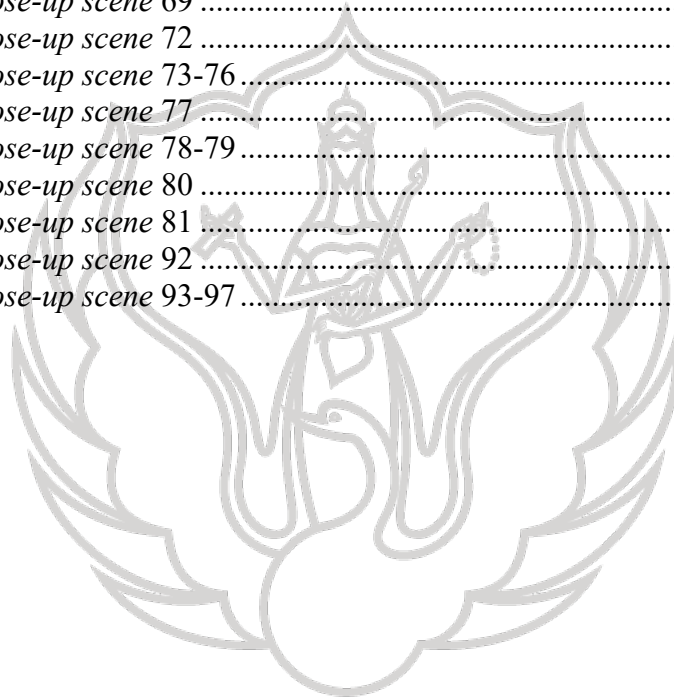


DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster film Conclave	33
Gambar 3.2 Skema Penelitian	41
Gambar 4.1 CU scene 7	111
Gambar 4.2 CU <i>scene</i> 42	111
Gambar 4.3 CU scene 7	115
Gambar 4.4 CU <i>scene</i> 27	115
Gambar 4.5 CU <i>scene</i> 39	115
Gambar 4.6 CU <i>scene</i> 65	115
Gambar 4.7 CU <i>scene</i> 72	115
Gambar 4.8 CU <i>scene</i> 80	116
Gambar 4.9 <i>track-in scene</i> 7	117
Gambar 4.10 <i>track-in scene</i> 7	117
Gambar 4.11 <i>track-in scene</i> 27	117
Gambar 4.12 <i>track-in scene</i> 27	117
Gambar 4.13 <i>high-angle scene</i> 77	118
Gambar 4.14 <i>low-angle scene</i> 77	118
Gambar 4.15 <i>high-angle scene</i> 79	118
Gambar 4.16 <i>low-angle scene</i> 79	118
Gambar 4.17 <i>profile shot scene</i> 72	118
Gambar 4.18 CU <i>scene</i> 7	119
Gambar 4.19 CU <i>scene</i> 39	119
Gambar 4.20 CU <i>scene</i> 65	119
Gambar 4.21 CU <i>scene</i> 80	119
Gambar 4.22 CU <i>scene</i> 42	121
Gambar 4.23 CU <i>scene</i> 79	121
Gambar 4.24 CU <i>scene</i> 39a	124
Gambar 4.25 CU <i>scene</i> 39b	124
Gambar 4.26 CU <i>scene</i> 65	125
Gambar 4.27 ECU <i>scene</i> 72	125
Gambar 4.28 CU <i>scene</i> 81	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Breakdown</i> Tiga Dimensi Karakter.....	46
Tabel 4.2 <i>Breakdown</i> Naratif 3 Babak.....	58
Tabel 4.3 <i>Breakdown</i> Konflik Internal.....	69
Tabel 4.4 <i>Close-up scene</i> 7	72
Tabel 4.5 <i>Close-up scene</i> 27	74
Tabel 4.6 <i>Close-up scene</i> 39	75
Tabel 4.7 <i>Close-up scene</i> 42	77
Tabel 4.8 <i>Close-up scene</i> 55	79
Tabel 4.9 <i>Close-up scene</i> 56	81
Tabel 4.10 <i>Close-up scene</i> 65	83
Tabel 4.11 <i>Close-up scene</i> 66	85
Tabel 4.12 <i>Close-up scene</i> 69	87
Tabel 4.13 <i>Close-up scene</i> 72	89
Tabel 4.14 <i>Close-up scene</i> 73-76.....	91
Tabel 4.15 <i>Close-up scene</i> 77	93
Tabel 4.16 <i>Close-up scene</i> 78-79.....	96
Tabel 4.17 <i>Close-up scene</i> 80	99
Tabel 4.18 <i>Close-up scene</i> 81	101
Tabel 4.19 <i>Close-up scene</i> 92	103
Tabel 4.20 <i>Close-up scene</i> 93-97.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Poster Tugas Akhir Pengkajian Seni	136
Lampiran 2: Form I-VII	138
Lampiran 3: Dokumentasi Sidang Tugas Akhir 30 Desember 2025	147
Lampiran 4: Design Poster dan Undangan Seminar	148
Lampiran 5: Flyer Acara Seminar.....	150
Lampiran 6: Buku Tamu Acara Seminar	151
Lampiran 7: Dokumentasi Seminar AUVI 6 Januari 2026.....	153
Lampiran 8: Notulensi Seminar AUVI 6 Januari 2026.....	154
Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Seminar.....	156
Lampiran 10: Screenshot Publikasi Galeri Pandeng.....	157
Lampiran 11: Screenshot Publikasi Sosial Media.....	157



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran *close-up* dalam sinematografi film *Conclave* (2024) sebagai perangkat visual dalam memperkuat konflik internal karakter utama, menempatkan *close-up* sebagai perangkat pembentuk makna, bukan sekadar teknik ukuran *shot*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pola penggunaan *close-up*, memahami hubungannya dengan perkembangan konflik internal karakter, serta menjelaskan motif aspek sinematografi yang membuat *shot* tersebut efektif dalam merepresentasikan konflik internal. Objek penelitian meliputi seluruh kemunculan *close-up* karakter Lawrence yang dipetakan dalam konflik melalui struktur naratif film.

Menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pemetaan adegan konflik internal serta pembacaan unsur visual yang menyertai *close-up*, serta *blocking* yang menyertai kemunculan *close-up*. Analisis mendalam dilakukan dengan mengaitkan data visual, teori sinematografi dan teori konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *close-up* digunakan secara selektif pada momen-momen konflik untuk membuat pergulatan batin karakter terlihat melalui mikro-ekspresi dan gestur. Meningkatkan intensitas konflik dengan menyempitkan distraksi disekitarnya. Selain fungsi per-adegan, *close-up* membentuk motif visual repetitif karena kemunculannya berulang pada konteks konflik tertentu dengan variasi konfigurasi sinematografi yang menandai perkembangan konflik. Dengan demikian, *close-up* menegaskan bahwa *close-up* merupakan perangkat sinematografis yang berperan signifikan dalam memperkuat konflik internal karakter Lawrence.

Kata Kunci: sinematografi, *close-up*, konflik internal, *Conclave*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film Tidak hanya menyampaikan cerita melalui dialog dan peradeganan, tetapi juga melalui sinematografi dari salah satu aspek sinematik sebagai aspek pembentuk film (Pratista, 2017:23), seperti komposisi gambar, pencahayaan, dan pemilihan shot. *Close-up* merupakan salah satu perangkat sinematografi yang menentukan dalam penceritaan film karena kemampuannya memusatkan perhatian penonton pada detail ekspresi, tatapan, dan gestur, sehingga kondisi batin tokoh dapat terbaca tanpa harus dijelaskan melalui dialog. Dalam kerangka sinematografi sebagai aspek pembentuk film, pilihan ukuran shot, komposisi, dan pencahayaan bukan hanya keputusan teknis, melainkan strategi visual untuk mengarahkan makna dan pengalaman emosional penonton (Pratista, 2017). Karena konflik internal pada dasarnya bersifat internal dan sering tidak terucapkan, *close-up* menjadi medium yang relevan untuk merepresentasikan ketegangan psikologis tokoh secara lebih intens dan personal. Katz menegaskan bahwa *close-up* efektif membangun kedekatan emosional karena menempatkan ekspresi wajah atau objek bermakna sebagai pusat perhatian, sehingga pergulatan batin karakter dapat tersampaikan lebih jelas dan mendalam (Katz, 2019). Relevansi *close-up* semakin kuat ketika film menampilkan konflik yang bertumpu pada dilema moral dan tekanan situasional. Dalam konteks ini, *close-up* bekerja sebagai penanda naratif, kemunculannya biasanya berkorelasi dengan momen-momen

vital ketika tokoh berada pada titik bimbang, tertekan, atau harus mengambil keputusan. Dengan mengisolasi subjek dari konteks ruang yang lebih luas, *close-up* menyaring distraksi visual dan mengarahkan pembacaan penonton pada “pusat emosi” tokoh, yakni tanda-tanda batin yang muncul melalui mikro-ekspresi, jeda, maupun gerak tubuh yang kecil namun signifikan. Oleh sebab itu, *close-up* tidak tepat dipahami hanya sebagai variasi ukuran *shot* atau elemen estetis, melainkan sebagai perangkat yang dapat mengaktifkan pembacaan konflik internal secara sistematis.

Film *Conclave* merupakan salah satu contoh film yang menggunakan teknik *close-up* untuk menyoroti konflik internal karakter utamanya, Lawrence. Sebagai film yang berlatar belakang tentang pemilihan Paus di Vatikan, film ini berhasil menyajikan ketegangan politik dan moral melalui teknik sinematografi yang seksama, khususnya dalam penggunaan *close-up*. *Close-up* digunakan untuk memperjelas konflik yang dialami oleh karakter utama, serta untuk menambah intensitas emosional dalam adegan-adegan kunci. Himawan Pratista dalam reviewnya dalam montase film berpendapat bahwa aspek sinematografi *Conclave* yang kuat tercermin melalui komposisi tiap *shot* yang terukur dan penuh makna, dengan dominasi *shot* statis yang menggambarkan keteguhan sekaligus kebimbangan tokoh utama, tercermin pada ekspresi ketegangan wajah para kardinal (Montase Film, 2025). Sebagaimana review John Spry dalam websitenya *spryfilm.com* menyampaikan bahwa "Sinematografi film ini menggunakan simetri dan komposisi untuk mencerminkan formalitas konflik yang kaku, sementara

pengambilan gambar dari atas dan *close-up* menyampaikan keterasingan dan introspeksi para karakter" (John Spry, 2024).

Conclave telah meraih berbagai beberapa penghargaan di kompetisi perfilman internasional. Film ini memenangkan empat penghargaan utama di *British Academy Film Awards (BAFTA)* 2025, termasuk *Best Film*, *Outstanding British Film*, *Best Adapted Screenplay* untuk Peter Straughan, dan *Best Editing* untuk Nick Emerson. Selain itu, film ini juga memenangkan *Golden Globe* untuk *Best Screenplay* dan *Critics Choice Award* untuk *Best Acting Ensemble*. Dalam ajang *Academy Awards* 2025, Conclave meraih kemenangan untuk *Best Adapted Screenplay*, sementara Ralph Fiennes dan Isabella Rossellini masing-masing dinominasikan untuk *Best Actor* dan *Best Supporting Actress*. Di bidang sinematografi, Stéphane Fontaine dinominasikan untuk *Best Cinematography* di BAFTA dan *Critics Choice Awards*, dan *British Society of Cinematographers* serta memenangkan nominasi di *Dublin Film Critics Circle Awards*. Penghargaan-penghargaan tersebut menunjukkan kualitas film Conclave, baik dalam segi narasi maupun teknik sinematografi. Film ini cukup berhasil menyampaikan kisah yang mendalam tentang kekuasaan, moralitas, dan politik Gereja Katolik melalui pemilihan Paus yang diadaptasi dari cerita yang sudah ada sebelumnya walaupun memunculkan juga perdebatan mengenai realitas yang terjadi menurut umat katolik itu sendiri. Keberhasilan film ini dalam meraih pengakuan internasional memberikan alasan untuk menjadikannya objek penelitian yang menarik, terutama dalam memahami bagaimana *close-up*

digunakan untuk menggambarkan konflik internal yang dialami oleh karakter utama.

Sebagai sebuah karya sinematik, *Conclave* juga menarik perhatian peneliti karena kemampuannya dalam menggambarkan konflik internal dalam visual, yang sering kali sulit untuk diterjemahkan melalui dialog. Konflik internal, khususnya yang dialami oleh karakter utama dalam film ini, menjadi elemen kunci dalam pengembangan narasi. Dalam film ini, karakter Lawrence mengalami dilema moral yang mendalam terkait dengan keputusan yang harus diambil dalam pemilihan Paus. Teknik *close-up* digunakan untuk menangkap ekspresi wajah yang mengungkapkan ketegangan batin yang dialami karakter, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perjuangan emosionalnya. Hal ini diungkapkan oleh Edward Berger, sebagai sutradara, yakni ekspresi karakter utama yang kuat dan penuh tekanan dapat mengungkapkan keraguan dan kebijaksanaan yang tidak selalu dapat ditampilkan melalui dialog. Hal ini menunjukkan pentingnya ekspresi wajah karakter utama (Edward Berger, 2024).

Konflik internal dalam film *Conclave* menggambarkan dilema moral yang dihadapi oleh individu dalam situasi penuh tekanan. Karakter Lawrence harus menghadapi pilihan yang sulit, yang tidak hanya menyangkut kepentingan pribadi tetapi juga melibatkan kepentingan gereja dan moralitas dalam dunia politik. Dalam wawancara dengan Edward Berger, ia menyebutkan bahwa tantangan terbesar dalam memerankan karakter utama adalah mengekspresikan melalui ekspresi wajah tanpa banyak dialog, terutama

dengan karakter utama yang lebih banyak mendengarkan daripada berbicara (Edward Berger, 2024). Hal ini mempertegas bahwa *close-up* dalam film ini lebih dari sekadar teknik visual, ia berfungsi untuk menggali kedalaman emosi karakter tanpa bergantung pada ekspresi verbal. Penggunaan *close-up* dalam film ini memudahkan penonton untuk melihat dan merasakan ketegangan dalam diri karakter, yang sering kali tidak tersampaikan dalam dialog atau tindakan. Ini menambah kedalaman pada karakter dan cerita, menjadikan film ini tidak hanya sebagai narasi politik, tetapi juga sebagai studi psikologis tentang pilihan moral.

Beberapa penelitian telah membahas bagaimana *close-up* digunakan untuk meningkatkan kedekatan emosional dengan karakter, serta bagaimana teknik ini digunakan tanpa menyoroti konflik baik eksternal maupun internal. Masih sedikit yang membahas secara spesifik bagaimana *close-up* digunakan untuk menggambarkan konflik internal dalam film, terutama dalam konteks film seperti *Conclave*. Salah satu kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya adalah kurangnya analisis mendalam tentang bagaimana *close-up* dapat digunakan untuk menggambarkan konflik karakter utama. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana *close-up* dalam film *Conclave* digunakan untuk menyoroti pergulatan konflik internal karakter utama, serta bagaimana teknik ini membantu membangun narasi emosional yang kuat dalam film. Fokus penelitian ini adalah pada analisis visual sinematografi dalam menggambarkan konflik internal, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan karakter dalam film.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan pada komposisi visual *close-up* sebagai alat utama dalam memperkuat konflik internal Lawrence dalam film *Conclave*. Penelitian ini akan menambah dimensi baru dalam kajian sinematografi dengan menggali penggunaan *close-up* dalam konteks sinematografi visual, yang memperlihatkan bagaimana teknik ini mengungkapkan ketegangan karakter melalui ekspresi yang penuh keraguan dan kebingungannya. Teknik visual seperti *close-up* memungkinkan penonton untuk lebih memahami perasaan yang tersembunyi, yang menjadi inti dari konflik karakter. Pendekatan ini akan memperkaya kajian sinematografi dan memberikan kontribusi dalam analisis konflik internal dalam film.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi film dan sinematografi. Dengan fokus pada *close-up* dalam konteks film yang melibatkan konflik internal, penelitian ini dapat menjadi referensi baru bagi akademisi dan praktisi film dalam memahami bagaimana teknik ini dapat digunakan lebih efektif dalam menggambarkan perasaan dan pikiran karakter. Secara praktis, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi sutradara, sinematografer, dan pembuat film lainnya dalam menggunakan teknik *close-up* untuk menyampaikan konflik internal dalam film dengan lebih kuat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks analisis sinematografi, tetapi juga memberikan wawasan baru dalam kajian konflik internal pada karakter utama, khususnya melalui penggunaan teknik visual seperti *close-up*. Dengan menggali lebih dalam tentang penggunaan

teknik ini dalam film Conclave, penelitian ini akan membantu menjelaskan bagaimana visual dapat mempengaruhi penafsiran cerita dan karakter. Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dalam mengembangkan teori sinematografi, khususnya dalam penggunaan *close-up* sebagai elemen penting dalam penceritaan film yang melibatkan konflik internal.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka kajian penelitian dibatasi melalui rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penggunaan *close-up* dalam film Conclave memperkuat konflik internal yang dialami karakter utama?
2. Apa fungsi estetis dan naratif *close-up* dalam membangun makna konflik internal dalam film Conclave?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis penggunaan *close-up* dalam film Conclave untuk menggambarkan konflik internal yang dialami oleh karakter utama.
2. Menginterpretasikan fungsi estetis dan naratif *close-up* dalam membangun makna psikologis dan moral pada film Conclave..

Adapun manfaat penelitian ini, berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sinematografi, khususnya terkait dengan *close-up* sebagai teknik untuk menggambarkan konflik internal karakter. Dengan

mengintegrasikan teknik sinematografi dan teori konflik internal, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana visualisasi dalam film dapat menggambarkan ketegangan dan emosional karakter secara mendalam. Penelitian ini juga menambah wawasan dalam studi psikologi karakter yang dianalisis melalui pendekatan visual dan sinematografi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat film maupun sinematografer mengenai pentingnya penggunaan *close-up* dalam menggambarkan konflik internal karakter. Dengan penelitian ini, para pembuat film dapat lebih memahami bagaimana teknik visual ini bisa digunakan untuk menyampaikan perasaan terperangkap, keraguan, dan ketegangan karakter tanpa mengandalkan dialog verbal. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana elemen-elemen sinematografi dapat memperkuat efek visual yang dihasilkan oleh *close-up*.